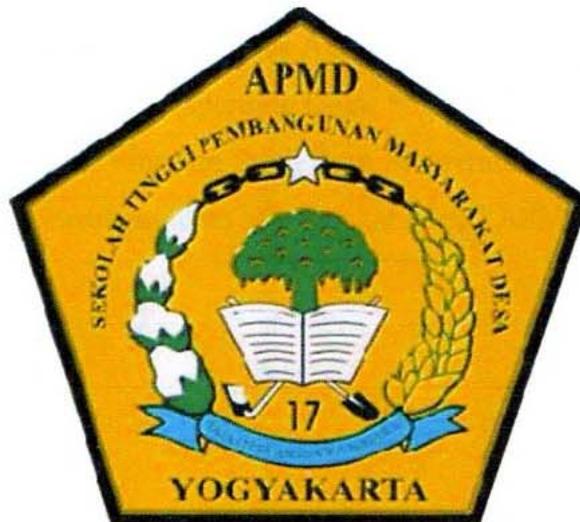


**KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DALAM MENGATASI KEMACETAN LALULINTAS**  
*(Penelitian Deskriptif Kualitatif di Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta)*

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

**JESCHINTA JUNIKE PARINTANINGRUM**

**13520003**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA  
2017**

**KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DALAM MENGATASI KEMACETAN LALULINTAS**

*(Penelitian Deskriptif Kualitatif di Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta)*

**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Tugas Akhir Untuk Memenuhi  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)  
Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA I  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

**2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 5 Oktober 2017  
Waktu : 11:30 s/d 12:45 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

### TIM PENGUJI

- | Nama   | Tanda Tangan  |
|--|---|
| 1. <u>Dr. R. Widodo Triputro, MM., M.Si</u><br>Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing |   |
| 2. <u>Dra. Herawati, MPA</u><br>Penguji Samping I                              |  |
| 3. <u>Dra. Hj. Tri Daya Rini, M.Si</u><br>Penguji Samping II                   |  |

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan



(Gregorius Sahdan, S.IP., MA.)

## **MOTTO**

Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri

*-Franklin D.Roosevelt-*

Segala perkara dapat kutanggung di dalam dia yang memberikan kekuatan kepadaku

*-Filipi 4:13-*

Orang sukses adalah orang yang menghadapi ketakutan terbesarnya walau belum tahu apakah dia mampu menghadapinya atau tidak, yang penting maju saja dan tidak berhenti berusaha.

*-Vicky Nitinegoro-*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang maha kuasa, karena atasberkat dan rahmatnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan doa.

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang tersayang Bapak Agustinus Sugiyono dan Ibu Maria Goretti Sugiyah, yang selama ini selalu berusaha mendukung, memberikan semangat buat saya, membesarkanku, merawat, membina, mendidik, membiayai, dan tidak bosan-bosannya untuk mendoakanku dari jauh.
2. Untuk adik saya Wolfhelmus Adithya Aprianto yang telah mendukungku untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga, yang telah memberikan support, dorongan, dukungan, dan doa dalam mengenyam pendidikan jenjang sarjana.
4. Sahabat-sahabat angkatan 2013 Wulan, Putri, Jeje, Ika, Yani, Domi, Aryo, Yogi, Santoso, Wening, Ulfi, Ibnu, Dewi Swag, Mba Nandang, Aris, Firdi, Edi Bulang yang selama ini selalu membantu menemani dalam penelitian serta teman-teman lain yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, memberikan support dan semangat dalam mengerjakan karya ilmiah ini.
5. Adik-adik tersayang Ade Fitri, Fina, Tomas, Doru, Benni, Sastra, Bestari, Mega, Sella, Malla, Riska dan adik-adik tersayang lainnya yang tidak dapat tersebut satu persatu yang selalu mendukung, memberikan support dan semangat dalam mengerjakan karya ilmiah ini.
6. Sahabat teman dari luar kampus, teman-teman seperjuangan dari Merauke Jenny, Yeyen, dan Dian terimakasih atas semangat dan doanya.
7. Almamater STPMD”APMD” Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang telah melimpahkan Rahmat dan Kasih-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis (skripsi) tanpa ada halangan yang berarti, untuk menyelesaikan studi dan menempuh gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab akademi, untuk mendapat gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Dengan judul skripsi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Mengatasi Kemacetan Lalulintas.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kebaikan penulis ilmiah dan sebagai penulis ilmiah dimasa yang akan datang, dan penulis juga menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa dukungan orang lain.

Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta
2. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP, M.A., Selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan
3. Bapak Dr. R Widodo Triputro, M.M. M.Si. Selaku Dosen Pembimbing
4. Dra. Herawati, MPA.
5. Dra. Hj. Tri Daya Rini, M.Si
6. Seluruh Staf Karyawan/i STPMD “APMD” Yogyakarta
7. Seluruh Jajaran Pegawai Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, yang sangat membantu dalam memberikan data/informasi yang berkaitan dengan skripsi yang disusun ini
8. Bapak Kasi Kerma (Kerja Sama) SubDit Kamsel (Keamanan Keselamatan Direktorat Lalulintas Daerah Istimewa Yogyakarta), yang sangat membantu dalam memberikan data/informasi yang berkaitan dengan skripsi yang disusun ini.
9. Seluruh keluarga ku yang kucintai dan kusayangi, yang selalu memberikan dukungan
10. Seluruh keluarga Besar Korps Mahasiswa Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.

Yogyakarta, September 2017

Penulis,

Jeschinta Junike Parintaningrum

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
SINOPSIS .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
1. Kebijakan.....	8
2. Sistem Manajemen Transportasi .....	15
3. Sistem Transportasi .....	18
4. Sistem Transportasi Nasional.....	19
5. Sistem Transportasi Darat .....	20
6. Sarana dan Prasarana Transportasi.....	21
7. Transportasi Perkotaan .....	28
F. Ruang Lingkup .....	31

G. Metode Penelitian .....	32
1. Jenis Penelitian .....	32
2. Unit Analisis .....	33
3. Teknik Pengumpulan Data .....	34
4. Teknik Analisi Data .....	35
BAB II PROFIL KOTA YOGYAKARTA .....	37
A. Kondisi Geografis .....	37
B. Luas Wilayah .....	39
C. Kondisi Demografis .....	41
D. Pendidikan .....	43
E. Profil Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta .....	46
1. Landasan Hukum dan Pembentukan Dinas .....	46
2. Visi dan Misi .....	47
3. Tujuan dan Saran .....	48
4. Strategi dan Kebijakan .....	49
5. Struktur Organisasi Kelembagaan .....	49
6. Tugas dan Fungsi Dinas Perhubungan .....	56
7. Keadaan Pegawai .....	56
8. Sarana dan Prasarana .....	59
9. Prasarana Dinas Perhubungan Kota .....	60
10. Jumlah Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	61

BAB III ANALISIS TENTANG KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DALAM MENGATASI KEMACETAN LALULINTAS.....	63
A. Deskripsi Informan .....	63
1. Deskripsi Berdasarkan Nama dan Pekerjaan .....	63
2. Deskripsi Berdasarkan Usia.....	65
3. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
4. Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	66
B. Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam Mengatasi Kemacetan Lalulintas.....	67
1. Pelaksanaan Program Pemerintah Kota Yogyakarta dalam Mengatasi Kemacetan Lalulintas .....	71
2. Prasarana Pemerintah Kota Yogyakarta dalam Mengatasi Kemacetan Lalulintas .....	83
3. Sarana Pemerintah Kota Yogyakarta dalam Mengatasi Kemacetan Lalulintas .....	101
BAB IV PENUTUP .....	105
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah, Jumlah RW dan RT Menurut Kecamatan dan Kelurahan di Kota Yogyakarta.....	39
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta .....	41
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Yogyakarta .....	42
Tabel 2.4	Sekolah Negeri dan Swasta di Kota Yogyakarta Menurut Kecamatan Tahun 2015.....	44
Tabel 2.5	Presentase Penduduk Berdasarkan Pendidikan yang di Tamatkan (persen) Tahun 2013.....	45
Tabel 2.6	Jumlah Pegawai Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Tahun 2017.....	57
Tabel 2.7	Jumlah Pegawai Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017.....	58
Tabel 2.8	Sarana dan Prasarana Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.....	59
Tabel 3.1	Deskripsi Nama dan Pekerjaan Informan.....	64
Tabel 3.2	Identitas Informan Berdasarkan Usia .....	65
Tabel 3.3	Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Tabel 3.4	Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	66
Tabel 3.5	Rincian Realisasi Program .....	76
Tabel 3.6	Jenis Kendaraan di Kota Yogyakarta .....	109

## SINOPSIS

Kota Yogyakarta adalah salah satu kota yang di kenal sebagai kota budaya, kota perjuangan, kota pendidikan dan kota pariwisata. Hal inilah yang menjadikan kota Yogyakarta tidak pernah sepi dari pengunjung dan para pelajar yang datang dan pergi, banyaknya pengunjung yang datang membuat kepadatan masyarakat menjadi padat. Dengan begitu maka peningkatan volume kendaraan yang ada di kota Yogyakarta menjadi ikut meningkat, masalah kepadatan lalu lintas karena meningkatnya volume kendaraan di setiap tahun disebabkan karena sektor transportasi sudah menjadi kebutuhan dasar (*basic need*) bagi kebanyakan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan di jelaskan bahwa transportasi merupakan perpindahan orang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan bermotor atau kendaraan tidak bermotor. Permasalahan ini yang menyebabkan banyaknya jumlah pengguna kendaraan pribadi yang menggunakan jalan kota dan tidak menggunakan transportasi umum. Sehingga Pemerintah kota Yogyakarta mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi masalah kemacetan lalu lintas dengan merekayasa lalu lintas, menganalisis dampak lalu lintas, mendorong penggunaan angkutan umum, pengendalian parkir, dan membuat rambu-rambu lalu lintas sebagai solusi untuk mengurangi kepadatan lalu lintas dan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum. Dengan adanya kebijakan tersebut penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian ini dengan judul *Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Mengatasi Kemacetan Lalu lintas*. Sedangkan yang di kaji dalam Rumusan Masalah adalah Bagaimana Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Mengatasi Permasalahan Kemacetan Lalu lintas di Kota Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Obyek penelitian ini tentang Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Mengatasi Masalah Kemacetan Lalu lintas. Subyek Penelitian yaitu Dinas Perhubungan, Dinas Pekerja Umum, Kepolisian dan Masyarakat yang berjumlah 14 orang. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *Purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, *Depth interview*, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta telah membuat kebijakan untuk mengtasi permasalahan kemacetan lalu lintas dengan beberapa upaya namun dampak yang di rasakan dari adanya kebijakan tersebut sementara ini sudah berjalan dengan baik, meski belum sepenuhnya kebijakan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan kemacetan yang ada karena penambahan jumlah kendaraan di setiap tahun. Kebijakan yang telah di buat tersebut didukung dengan fasilitas prasarana dan sarana sebagai penunjang keberhasilan mengatasi masalah kemacetan lalu lintas dengan disediakan marka jalan bagi jalur trans Jogja, pembuatan tempat parkir sepeda di samping halte trans Jogja, penyediaan halte portebel, penyediaan rambu-rambu lalu lintas, dan ATCS (Area Traffic Control System) prasarana tersebut merupakan upaya mengatasi masalah kemacetan lalu lintas. Selain prasarana yang telah di sediakan, sarana transportasi sebagai salah satu solusi mendorong para masyarakat agar mau lebih berminat untuk menggunakan transportasi umum seperti trans Jogja di bandingkan menggunakan kendaraan pribadi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India, dan Amerika. Dengan jumlah penduduk yang banyak, memunculkan banyak permasalahan di negara Indonesia. Bukan hanya permasalahan yang menyangkut biaya hidup yang tinggi dan jumlah pengangguran yang bertambah, tetapi adanya permasalahan lain yang timbul yaitu berhubungan dengan peningkatan jumlah pengendara. Banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan, menyebabkan timbul berbagai macam masalah lalu lintas, seperti pelanggaran tata tertib lalulintas, adanya kecelakaan lalulintas dan yang tidak kalah parah nya lagi adalah terjadinya kemacetan lalulintas. Permasalahan tersebut muncul karena adanya beberapa faktor yaitu adanya kelalaian, kurang hati-hatian dari pengendara itu sendiri dan ketersediaan ruas jalan yang ada kurang memadai.

Jumlah kendaraan yang setiap tahunnya terus bertambah dengan tidak adanya sarana yang memadai tidak heran apabila terjadi kemacetan dan kepadatan lalulintas. Terjadinya kemacetan lalulintas karena tidak seimbang antara jumlah kendaraan dengan ruas jalan yang tersedia. Hal ini disebabkan karena jumlah kendaraan yang bertambah terus menerus setiap tahunnya dengan tingkat pertumbuhan yang relatif sangat tinggi namun tidak di barengi dengan adanya suplay ruas jalan yang memadai.

Kemacetan lalu lintas yang terjadi menimbulkan berbagai dampak negatif dalam berbagai aspek, seperti halnya :

1. Mengganggu kelancaran lalu lintas perkotaan serta menyebabkan masalah seperti waktu tempuh menjadi lebih lama, karena kecepatan dalam berkendara berkurang. Dengan adanya hal tersebut membuat waktu untuk sampai di tempat yang ingin dituju menjadi terlambat seperti contohnya kantor, sekolah dll. Keterlambatan yang terjadi membuat suatu permasalahan yang baru lagi yaitu para pengendara yang ingin sampai ditempat tujuan sebelum waktu aktivitas dimulai menjadi kebut-kebutan.
2. Didalam kemacetan jika tidak mematikan mesin saat berada dalam kemacetan akan mengkonsumsi bahan bakar lebih banyak. Pembelian bahan bakar yang menjadi lebih banyak, anggaran pendapatan yang akan dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar juga akan menjadi lebih besar. Jika kemacetan lalu lintas dialami setiap harinya maka pengeluaran untuk pembelian bahan bakar akan semakin membesar pula di setiap harinya, walaupun masyarakat memiliki beberapa pilihan untuk menggunakan mobil, motor atau pun beralih kepada angkutan umum perkotaan.
3. Kemacetan lalu lintas yang terjadi di daerah perkotaan juga akan dapat menimbulkan polusi (pencemaran) udara (terutama bagi kendaraan bermotor yang masih menggunakan bahan bakar solar). Semakin banyaknya kendaraan yang berlalu lintas di jalan-jalan perkotaan akan membuat semakin besarnya polusi udara, polusi udara memiliki dampak negatif pula terhadap kesehatan manusia.

Lalulintas dan angkutan jalan merupakan bagian dari sistem perangkutan nasional yang menempati posisi vital dan strategis dalam pembangunan nasional. Pengaruh kelancaran perangkutan dan dampaknya secara langsung dapat dirasakan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan angkutan dan lalulintas sendiri melibatkan dan menyangkut kepentingan banyak pihak, oleh karena itu sering menimbulkan benturan kepentingan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Sementara itu tuntutan akan kecepatan angkutan dan kelancaran lalulintas menjadi tuntutan bersama. Guna menampung berbagai kepentingan yang mungkin saling bersangkutan, perlu ada sebuah peraturan yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang tertuang dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Peraturan perundang-undangan tersebut diatur secara berjenjang, aturan yang relatif bersifat “tetap” dan “umum” tertuang dalam undang-undang. Berbagai hal yang mungkin berubah dalam jangka panjang dituangkan dalam peraturan pemerintah. Serta dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan dan tuntutan masyarakat, yang dituangkan dalam keputusan presiden atau keputusan menteri atau keputusan pada tingkat yang lebih rendah. (Suwardjoko,2002:12)

Sebagai salah satu kebutuhan publik yang sangat penting yang sesuai dengan fungsi utama kota-kota besar, yaitu penyelenggaraan pelayanan transportasi umum perkotaan, adanya suatu jasa transportasi (umum dan pribadi) yang melayani angkutan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan, dari rumah menuju ke tempat bekerja, sekolah, pasar, pusat perbelanjaan,

rumah sakit, terminal darat, laut dan udara, dari gedung ke gedung atau antar gedung menjadi sangat di butuhkan. Kebutuhan akan transportasi khususnya transportasi perkotaan seperti angkutan umum dan kendaraan pribadi merupakan bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, hampir disegala aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari keperluan akan transportasi.

Bagi kota besar atau kota metropolitan kebutuhan akan transportasi akan banyak manfaatnya. Salah satunya yaitu kota Yogyakarta, dimana kota ini merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Kota Yogyakarta dikenal sebagai pusat kota pelajar dan budaya karena memiliki banyak institusi-institusi pendidikan yang mampu memberikan pengetahuan baru bagi anak-anak penerus bangsa, sehingga tidak mengherankan apabila kota ini menjadi tujuan utama bagi para pelajar dari berbagai kota bahkan dari berbagai pulau di Indonesia yang ingin melanjutkan studi.

Selain itu kota Yogyakarta merupakan salah satu tempat tujuan pariwisata baik dari dalam Negeri maupun mancanegara. Atas dasar itulah setiap tahunnya jumlah penduduk semakin meningkat. Pertumbuhan yang ada di kota Yogyakarta digerakkan oleh bermacam-macam jenis. pembangunan hotel, perdagangan (terutama sektor retail), pariwisata dan pendidikan. Sehingga laju pertumbuhan kendaraan bermotor di kota Yogyakarta mengalami kenaikan tiap tahunnya kenaikan ini hampir terjadi di semua persimpangan di kota Yogyakarta. Terlebih pada jam-jam sekolah dan kantor.

Menurut data dari Ditlantas Polda Yogyakarta bahwa jumlah kendaraan bermotor mengalami kenaikan sekitar 10-13% / Tahun. Pada Tahun 2013

jumlah kendaraan bermotor di Yogyakarta mencapai 1.908.058 dari lima kabupaten yaitu kota (Yogyakarta), Bantul Kulonprogo, Gunungkidul dan Sleman. Pada Tahun 2014 jumlahnya naik menjadi 2.053.976 kendaraan bermotor dan makin bertambah pada Tahun 2015 dengan jumlah 2.196.620, Tahun 2016 kembali naik menjadi 2.491.029 angka tersebut terus menaik di bulan februari 2017 dengan jumlah 2.509.774 selama lima tahun terakhir.

Dengan begitu maka peningkatan jumlah kendaraan yang ada di kota Yogyakarta cukup mengalami peninggkatan volume kendaraan bermotor. Diantara berbagai macam aspek transportasi, daya dukung jalan juga merupakan salah satu aspek yang cukup berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi transportasi yang ada. Dengan pertumbuhan kota Yogyakarta yang bisa dikatakan begitu pesat, tentunya akan berdampak pada masalah lalulintas di kota ini. Dalam rangka menciptakan kelancaran berlalulintas pada masyarakat pengguna jalan maka diperlukan sebuah perencanaan, pengaturan, pengadilan, dan pengawasan lalulintas jalan yang lebih baik, jelas, tegas.

Kemacetan saat ini sudah menjadi hal yang biasa dijumpai di kota Yogyakarta, hampir diruas-ruas jalan utama kemacetan terjadi setiap saat mulai dari pagi hari hingga malam hari. Ada beberapa titik rawan yang terjadi di Yogyakarta diantaranya Jalan Malioboro, Jalan P.Mangkubumi, Jalan P.Senopati, Tugu Jogja, Jalan Tentara Pelajar, Jalan Lempuyangan, Jalan Cik Di Tiro, Jalan Jendral Sudirman, Jalan Kebon Raya, Jalan Solo, Jalan P.Diponegoro dan Jalan Magelang. Waktu macet biasanya terjadi sekitar pukul 07:00-08, 14:00-16:00, 6:30-20:00.

Disisi lain dengan pertumbuhan penduduk dan kendaraan yang ada tidak diimbangi dengan pembangunan prasarana transportasi khususnya jalan ditambah lagi dengan tercampurnya berbagai jenis kendaraan yang ada, baik kendaraan bermotor maupun kendaraan tak bermotor seperti sepeda, becak dan andong yang jumlahnya cukup banyak di Yogyakarta. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan tersebut menyebabkan kota Yogyakarta semakin padat, sehingga permasalahan umum yang terlihat adalah masalah kemacetan jalan pada jam-jam puncak kegiatan, dan tanpa disadari kemacetan jalan akan berimplikasi sangat besar pada aktivitas pemakaian jalan, mulai dari rasa bosan/jenuh juga pemborosan pemakaian bahan bakar.

Dalam hal mengantisipasi permasalahan tersebut di harapkan Pemerintah Kota Yogyakarta memiliki peran penting sebagai pelayanan publik khususnya dibidang transportasi, sesuai dengan yang tercantum pada Peraturan Daerah Kota Nomor 10 Tahun 2008 yang mana tugas dari Dinas Perhubungan adalah menjaga kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan fasilitas lalu lintas angkutan jalan (LLAJ) sehingga dapat menjamin kelancaran, ketertiban dan keselamatan dalam berkendara. Berhasil atau tidaknya kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengimplikasikan tugas-tugasnya sangat ditentukan sejauh mana organisasi tersebut didukung oleh sumberdaya manusia yang efektif melaksanakan program kerjanya.

Salah satunya yaitu upaya dari Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengantisipasi kemacetan dengan menerapkan perubahan arus lalu lintas menjadi searah yakni di jalan C. Simanjuntak, Jalan Lempuyangan dan Jalan Cik Di Tiro (Bundaran UGM) yang mana jalan-jalan tersebut merupakan

jalanan yang sering mengalami kemacetan lalu lintas. Masalah kemacetan ini tidak hanya menjadi urusan dari Pemerintah Kota Yogyakarta tetapi juga menjadi kesadaran bersama masyarakat kota Yogyakarta serta para pendatang yang mendiaminya. Maka oleh sebab itu semua pihak yang ada mulai dari para pengguna transportasi, pihak penyedia, serta pihak pemerintah harus saling bahu membahu untuk menyelesaikan masalah ini jika tidak dampak kedepannya akan bertambah buruk, tidak hanya bagi pengendara saja melainkan juga bagi pemerintah khususnya di kota Jogja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Dalam Mengatasi Permasalahan Kemacetan Lalu Lintas di Kota Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mengatasi masalah kemacetan lalu lintas di Kota Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis sendiri, dan bagi masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo, 2011. *Manajemen Transportasi Darat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andriansyah, 2015. *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Herabudin, 2016. *Studi Kebijakan Pemerintah Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdi Muchlis, 2015. *Kebijakan Publik "Proses Analisis dan Partisipasi"*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi Mohammad, 2011. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Serta Praktek Kombinasinya dalam Peneelitan Sosial*. Jakarta Utara: Publica Institute
- Rustanto Bambang, 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Silalahi Ulber, 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Salim, Abas.2004. *Manajemen Transportasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Warpani Suwardjoko, 2002. *Pengelolaan Lalu lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung: ITB
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik*. CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.

### **Skripsi:**

- Yulia Rachmawati, 2015. *Kebijakan Perkotaan dan Transportasi Massal*. STPMD, Yogyakarta.
- Triwilya Buamona, 2013. *Proses Agenda Setting Kebijakan Transportasi Angkutan Kota*. STPMD, Yogyakarta

**Sumber Lain:**

UU No.22 Tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan.

Perda Nomor 5 Tahun 2004 Penyelenggaraan Lalulintas Jalan Di Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

PP Nomor 32 Tahun 2011 Manajemen Rekayasa, Analisis Dampak, Serta Manajemen Kebutuhan Lalulintas.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta Tahun 2012-2016

Dirlantas Polda Yogyakarta.

Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.

Maraska.blogspot.co.id (28 Maret 2017, 21:45).